



# Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Rijjal Haryanto<sup>\*1</sup>, Taufik Mal'ud Firmansyah<sup>2</sup>, Umar Rosadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: [rijjalharyanto@gmail.com](mailto:rijjalharyanto@gmail.com), [maludfirmansyah@gmail.com](mailto:maludfirmansyah@gmail.com), [umarrosadi591@gmail.com](mailto:umarrosadi591@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01  <b>Keywords:</b> <i>Religious Character;</i> <i>habituation;</i> <i>Dhuha.</i>	This study intends to characterize the development of religious character in students at SMPN 1 Patokbeusi through the practice of Duha prayer and identify potential challenges and solutions for its implementation. With a descriptive research design, this type of research is qualitative. How to collect data through observation, discussion, and documentation. By using source triangulation and method triangulation, the validity of the data is determined. Data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions are all interactive analytical processes used in data analysis. The findings of this study indicate that students can develop into excellent human beings who have noble and moral character, and they can actually practice their worship because they are used to sunnah worship and obligatory worship at school.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Karakter Religius;</i> <i>Pembiasaan;</i> <i>Sholat Dhuha.</i>	Penelitian ini bermaksud untuk mengkarakterisasi pengembangan karakter religius pada peserta didik di SMPN 1 Patokbeusi melalui praktik sholat dhuha dan mengidentifikasi tantangan dan solusi potensial untuk implementasinya. Dengan desain penelitian deskriptif, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Cara pengumpulan data melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, ditentukan keabsahan datanya. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah semua proses analisis interaktif yang digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat berkembang menjadi manusia unggul yang berakhlak mulia dan bermoral, dan mereka juga dapat benar-benar menjalankan ibadah karena terbiasa dengan ibadah sunnah dan ibadah wajib di sekolah.

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michael J. R. dalam Darsono, Winarno, dan Slamet (2018: 2) yang berjudul "The Need Textbook Writing of Children's Story Based on Character Education" mengungkapkan bahwa moral education and character is used for strengthening human relationship within a framework of a broad organizational system that is state or government. Artinya pendidikan dan karakter moral digunakan untuk memperkuat hubungan manusia dalam kerangka kerja system organisasi yang luas yaitu negara atau pemerintah.

Menurut Ratnasari D. U (2015, hlm. 35) mengungkapkan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang mencerminkan kepribadian individu secara khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan

individu yang lain. Fokus pada pertumbuhan karakter moral mengutamakan perilaku yang merefleksikan penerimaan nilai serta menekankan unsur motivasi, serta aspek kepribadian yang relatif stabil yang akan mengarahkan tindakan individu.

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dilakukan ketika matahari sedang naik. Waktu sholat Dhuha adalah dari mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah-tengah langit (istiwa). Di dalam Al-Qur'an surah Adh-Dhuha, dijelaskan betapa istimewanya waktu dhuha hingga membuat Allah bersumpah atas waktu dhuha. Oleh karena itu, hendaknya kita menggunakan waktu dhuha untuk bermunajat kepada Allah SWT melalui sholat dhuha. Hal itu didasarkan pada hadist sebagai berikut: Artinya: "Kekasihku (Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak aku tinggalkan sampai aku meninggal: puasa tiga hari setiap bulan, sholat Dhuha, dan sholat Witir sebelum tidur." (HR. al-Bukharidan Muslim).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Megawangi dalam Minsih (2015: 116) yang

berjudul “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta” menyatakan bahwa terbentuknya karakter manusia ditentukan oleh faktor nature (alami atau fitrah) dan nurture (lingkungan).

Dalam penanaman karakter religius peran orang tua sangat penting, jadi orang tua juga harus memiliki pengetahuan yang baik untuk mendidik dan membimbing anaknya agar bisa menjadi pribadi yang berkarakter. Akan tetapi di zaman modern seperti sekarang banyak orang tua yang sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, sekolah-sekolah memiliki peran penting dalam membantu para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat mendidik anak tentang nilai-nilai karakter religius. Harapan terhadap pelaksanaan penanaman karakter religius di sekolah-sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan yang baik di bidang ilmu pengetahuan dan baik dalam akhlak dan perilakunya. Karena banyak dijumpai peserta didik yang mempunyai nilai akademik yang baik tetapi akhlak atau perilakunya kurang baik. Dan sebaliknya, banyak dijumpai juga peserta didik yang mempunyai nilai akademik yang kurang baik tetapi akhlak atau perilakunya baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, terdapat suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha terhadap peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha pada peserta didik di SMPN 1 Patokbeusi

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Patokbeusi. Data yang diperoleh meliputi upaya penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di SMPN 1 Patokbeusi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang upaya membekali siswa berkarakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha dan hasil pelibatan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha di SMP Negeri 1 Patokbeusi, maka dapat disimpulkan bahwa:

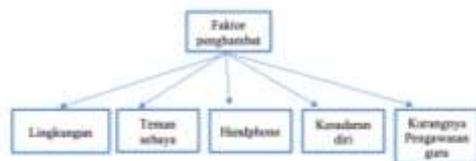
Penanaman Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha SMPN 1 Patokbeusi. Penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 1 Patokbeusi tidak lepas dari proses pelaksanaan sholat wajib dhuha yang meliputi proses persiapan sholat dhuha meliputi persiapan dan wudhu, pelaksanaan sholat dhuha, dan sholat pasca dhuha yang meliputi sholat kegiatan setelah sholat dhuha, budaya santri, dan tadarus surat pendek. Proses penanaman karakter santri menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode teguran atau nasehat, dan metode hukuman. Hasil penanaman karakter religius pada siswa melalui pembiasaan sholat Dhuha SMP Negeri 1 Patokbeusi Hasil Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha di SMP Negeri 1 Patokbeusi meliputi dua dimensi nilai yaitu nilai ketuhanan dan nilai insaniyah. Pada dimensi nilai ketuhanan, hasil pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 1 Patokbeusi meliputi dua dimensi nilai yaitu nilai ketuhanan dan nilai insaniyah. Dalam dimensi nilai ketuhanan sebagai hasil penanaman karakter religius meliputi nilai iman, nilai islami, nilai ihsan, nilai takwa, nilai ikhlas, nilai amanah, nilai syukur. Sedangkan nilai insaniyah meliputi 6 nilai yaitu nilai silaturahmi, nilai ukhuwah, nilai al-'Ada, nilai tawadlu', nilai al-wafa, nilai amanah.

Faktor pendukung dan factor penghambat dalam penanaman karakter religius di SMP Negeri 1 Patokbeusi Faktor pendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religious. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat terlaksana kegiatan tersebut. Diantara faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Patokbeusi, berdasarkan hasil wawancara maka ditemukan empat faktor pendukung siswa dalam melaksanakan karakter religius. Empat faktor pendukung tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Faktor Pendukung dalam Melaksanakan Karakter Religius

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat penulis jelaskan bahwa, setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan, maka ditemukan empat faktor pendukung dalam melaksanakan karakter religius terhadap siswa di SMP N 13 Padang. Empat faktor pendukung tersebut adalah i) buku penguatan karakter, ii) keinginan siswa, iii) sarana dan prasarana, iv) kegiatan keagamaan. Faktor penghambat dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius. Merujuk kepada hasil wawancara penulis dengan empat belas orang informan selama penelitian maka ditemukan empat faktor penghambat dalam melaksanakan karakter religius. Empat faktor penghambat tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



**Gambar 2.** faktor penghambat siswa dalam melaksanakan karakter religius

Berdasarkan dari gambar 2 di atas, dapat penulis jelaskan bahwa, setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan, maka ditemukan lima faktor penghambat dalam melaksanakan karakter religius di SMP Negeri 1 Patokbeusi. Lima faktor penghambat tersebut adalah i) lingkungan, ii) teman sebaya, iii) handphone, iv) kesadaran diri, v) kurangnya pengawasan guru.

## B. Pembahasan

Kajian tentang karakter religius karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain. Dan menurut Heri Gunawan (2014) karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan juga tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Selanjutnya pengertian dari Kemendiknas (2010) dalam Taqiyudin, Syafe'i, dan Abdurrahman (2021) yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan

tentram terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya. Dan berdasarkan pandangan Ary Ginanjar seperti yang terdapat dalam karya Pratiwi, Farida, dan Trisnani (2017) yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius mengacu kepada asma'ul husna sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari definisi-definisinyang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan atau ketaatan kepada Tuhannya dan ajaran agama yang dianut-nya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya. Menurut Sriyanto (2019), Salah satu kegiatan rutin di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius adalah kegiatan pagi hari seperti shalat berjama'ah dan membaca al-Qur'an sebelum memulai kelas. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barkah Al Islamiyyah yakni melakukan shalat dhuha di pagi hari secara berjama'ah sebelum para santrinya memasuki kelas dan memulai belajar.

Shalat dhuha merupakan shalat yang dihukumi sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan) yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari telah naik setinggi 7 hasta dengan perkiraan waktu di Indonesia mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 siang. Adapun tata cara shalat dhuha tidak memiliki perbedaan dengan shalat sunnah lainnya terkecuali dalam niatnya, untuk syarat dan rukunnya masih sama seperti suci dari hadats (syarat), dan diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam (rukun). Shalat dhuha dapat dilakukan paling sedikit 2 rakaat dan dianjurkan membaca surat al-sympada rakaat pertama dan ad-dhuha pada rakaat kedua. Diantara keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha ialah sebagai berikut:

1. Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt.
2. Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati,
3. Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki, dan
4. Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan keutamaan-keutamaan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa

begitu banyak keutamaan yang dapat diperoleh dari seorang hamba Allah yang melaksanakan shalat dhuha diantaranya mengingat akan Allah, mencari ketentraman hati, diberikan rezeki yang lapang, dan terbentuk budi pekerti yang baik. Dari keutamaan-keutamaan yang istimewa tersebut maka hal yang wajar shalat dhuha ini dikategorikan sebagai shalat sunnah yang sangat dianjurkan.

Pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Patokbeusi pembiasaan shalat dhuha ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter manusia, salah satunya adalah dengan pembiasaan atau habituasi. Karena banyak ditemukan orang-orang yang berperilaku berdasarkan dengan kebiasaan yang dilakukannya. Mulyasa 2003, menyebutkan bahwa pembiasaan mampu mempercepat perilaku, dan tanpa adanya pembiasaan maka hidup seseorang akan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu terlebih dahulu dipikirkan apa yang ingin dilakukannya. Disebutkan pula bahwa pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, agar aktifitas peserta didik dapat terekam secara positif. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membentuk karakteristik religius adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik serta meninggalkan hal-hal yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Menurut Moh. Ahsanulhaq dalam karyanya pembentukan karakter religius adalah hasil dari kesungguhan dalam usaha mendidik dan melatih terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, khususnya pada peserta didik. Pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan setiap hari Jum'at sampai sebelum peserta didik memulai belajar, tujuan utama dari hal ini adalah menjadi salah satu perantara terbentuknya karakter religius peserta didik SMP Negeri 1 Patokbeusi melalui suatu ibadah sunnah yang diwajibkan.

Disamping itu, pemilihan waktu shalat dhuha sebelum peserta didik memulai pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam menerima ilmu pengetahuan melalui perantar shalat dhuha yang dilakukan bersama-sama. Selanjutnya pembiasaan ini pun dilakukan agar senantiasa peserta didik SMP Negeri 1 Patokbeusi terbiasa untuk melakukan shalat dhuha sepanjang hidupnya. Adapun karakter

religius yang dimaksudkan disini adalah para peserta didik senantiasa mengingat akan Allah Swt. dalam setiap keadaan dan meyakini bahwa Allah menyertai dalam setiap urusan. Kaitannya dengan pembiasaan shalat dhuha ialah menambah rasa dekat peserta didik SMP Negeri 1 Patokbeusi kepada Allah SWT melalui ibadah-ibadah sunnah setelah ibadah yang wajib. Sebagaimana pemaparan Maswardi (2019) dalam bukunya menyebutkan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh akhlak yang dimilikinya. Dengan akhlak yang baik atau budi pekerti akan menjadikan diri seseorang mampu dalam memilih hal yang baik dan pantas untuk dapat dilakukan. Akhlak dalam definisi yang dikemukakan Ibnu Miskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Selanjutnya dalam pengertian yang dikemukakan juga oleh Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak dengan langsung dan berturut-turut. Artinya akhlak adalah perilaku yang spontan dilakukan oleh seseorang dan sudah terbiasa melakukan hal yang demikian. Maka dari itu untuk dapat membentuk karakter religius peserta didik, SMP Negeri 1 Patokbeusi melakukan pembiasaan Shalat Dhuha yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu melaksanakan sholat dhuha dan mampu menanamkan karakter religius dalam dirinya.
2. Peserta didik menunjukkan karakter religius yaitu peserta didik senantiasa mengingat akan Allah Swt. dalam setiap keadaan dan meyakini bahwa Allah menyertai dalam setiap urusan. Kaitannya dengan pembiasaan shalat dhuha ialah menambah rasa dekat peserta didik SMP Negeri 1 Patokbeusi kepada Allah SWT melalui ibadah-ibadah sunnah setelah ibadah yang wajib. Kemudian keadaan jiwa peserta didik yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
3. Dalam melaksanakan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius peserta didik

ada beberapa factor pendukung dan juga penghambat diantaranya, empat faktor pendukung dalam melaksanakan karakter religius terhadap siswa di SMP Negeri 1 patokbeusi. Empat faktor pendukung tersebut adalah buku penguatan karakter, keinginan siswa, sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan. Kemudian lima faktor penghambat tersebut adalah lingkungan, teman sebaya, handphone, kesadaran diri, dan kurangnya pengawasan guru.

## B. Saran

### 1. Bagi guru

Diharapkan bagi guru serta karyawan dapat mengembangkan kegiatan shalat Dhuha sebagai salah satu upaya ibadah dan pembentukan karakter religius siswa dan dapat mengoptimalkan karakter religius sehingga dapat terarah dengan baik.

### 2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan pengawasan dan pendampingan dalam kegiatan di rumah untuk mengarahkan dan membimbing dalam penerapan karakter religius pada anak.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi dan wawasan terkait dengan menyembunyikan karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha. Berharap penelitian ini dapat dikembangkan dan dilakukan oleh peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Muhibin, B. S. (2017). ). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 228-238.
- Amir, S. (2013). Pancasila As Integration Philosophy of Education And National Character. . *International Journal of Scientific & Technology Research*, 54-57.
- Anisa, R. N., Nurafifah, F. F., Munawaroh, S., & Sumantri, M. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara. *Jurnal Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Jakarta*.
- Buchori, A., Setyawati, R. D. (2015). Development Learning Model of Character Education Through E-Comic In Elementary School. . *International Journal of Educational and Research*, 269-386.
- Darsono, Winarno, Slamet, ST. Y. (2018). The Need Texbook Writing of Children's Story Based on Character Education. . *International Journal of Educational Research Review*, 1-8.
- Fatoni, A. (2017). The Strategy of Character Education In Globalization Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 112-114.
- Hsanulkhq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogi*.
- Iskandar. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada Prees.
- Minsih. (2015). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Jurnal Profesi Sekolah Dasar*, 112-120.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Neng Rina., dkk., (2019). Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'dibuna. *urnal Pendidikan Islam*.
- Rofi'ah, R. &. (2015). Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 68-76.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. R. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. . *Jurnal Profesi Sekolah Dasar*, 32-40.
- Waryanti, M. T., Roemintoyo, Yamtinah, S. (2018). Textbooks Thematic Based Character Education on Thematic Learning

Primary School: An Influence. *International Journal of Educational Methodology*, 75-81.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Plilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.